

**PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI  
PENCEGAHAN STUNTING DI DESA AMBULU KECAMATAN  
AMBULU KABUPATEN JEMBER**  
***COMMUNITY SERVICE THROUGH STUNTING PREVENTION  
SOCIALIZATION IN AMBULU VILLAGE, AMBULU DISTRICT,  
JEMBER REGENCY***

*Giyanto, Rafael Abdullah, Nabil*  
Administrasi Publik, Fisip, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
[giyanto@unars.ac.id](mailto:giyanto@unars.ac.id)

### **Abstrak**

Bimbingan kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari tugas dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni dalam aspek pengabdian. Melalui kegiatan sosialisasi ini, penulis membagi pengetahuannya kepada masyarakat desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Salah Satu pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Ambulu mengenai Stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Dalam sosialisasi pencegahan stunting ini, menggunakan metode observasi, dimana terjun langsung kelapangan Bersama petugas Kesehatan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat desa Ambulu. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Setelah diadakan program sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat desa Ambulu mengenai penyebab terjadinya stunting pada anak dan juga intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan gizi dalam mencegah stunting.

Kata Kunci : Steunting, Sosialisasi, Pengabdian, masyarakat

---

### Abstract

*Guidance to the community is a concrete manifestation of lecturers' duties in implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely in the aspect of service. Through this outreach activity, the author shares his knowledge with the people of Ambulu village, Ambulu sub-district, Jember Regency. One of the services carried out is to provide understanding to the Ambulu village community about stunting. Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic nutritional deficiencies so that children are shorter for their age which occurs in the first 1000 days of life (HPK). In this stunting prevention outreach, the observation method was used, where they went directly into the field together with Health officers to see what the environmental and health conditions of the Ambulu village community were. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and death, suboptimal brain development resulting in delayed motor development and stunted mental growth. After holding this outreach program, it can increase knowledge among the Ambulu village community regarding the causes of stunting in children and also the interventions that can be carried out in efforts to handle nutrition to prevent stunting.*

**Keywords:** *Steunting, Socialization, Service, community*

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai dosen dan juga bentuk pengabdian kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan petugas kesehatan secara langsung ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat. Bimbingan dan pendampingan ini dilakukan di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Adapun tema unggulan yang diambil salah satunya adalah kegiatan sosialisasi stunting dan pola hidup sehat serta perbaikan pola makan kepada masyarakat Desa Ambulu.

Stunting merupakan masalah gizi kronis, akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak (1). Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian Pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan, dimana ketika dalam kandungan sang ibu tidak memperhatikan asupan gizi yang diberikan selama masa kehamilan, akibatnya terjadilah ketidaksempurnaan pada pertumbuhan sang anak, selain itu stunting juga di sebabkan oleh kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Kondisi Kesehatan masyarakat desa lubuk agung masih dikatakan rendah, karena kebutuhan gizi anak dan masyarakat belum terpenuhi secara maksimal (2). Hal ini dapat di lihat dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi. Berdasarkan fenomena tersebut penulis bekerja sama dengan pihak petugas kesehatan tertarik untuk melakukan sosialisasi stunting di desa Ambulu. Yang mana pada kegiatan sosialisasi tersebut akan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting, perbaikan pola makan, Pola asuh, pola hidup bersih, dan sehat serta membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya (sanitasi).

Kegiatan pencegahan stunting di Desa Ambulu dilakukan dalam kegiatan posyandu. Masyarakat di wilayah Ambulu yang memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap Desa Ambulu dan pendatang yang berdomisili di Desa Ambulu. Masyarakat di Desa Ambulu sudah peduli dengan masalah stunting, akan tetapi masih kurangnya pemahaman bagaimana cara

pencegahan stunting. Untuk itu peneliti di Desa Ambulu melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami pentingnya akan pencegahan stunting terhadap anak-anak.

## METODE

Dalam kegiatan pencegahan Stunting ini, menggunakan metode observasi dimana secara langsung terjun ke lapangan bersama petugas kesehatan untuk melihat bagaimana kondisi di masyarakat Desa Ambulu. Peneliti dan petugas posyandu melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat dan juga melakukan sosialisasi tentang perbaikan pola makan, pola asuh, pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat. objek dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, ibu-ibu kader poskesdes Desa Ambulu. Sosialisasi ini dilakukan dengan menyampaikan materi dan diskusi tentang apa yang dimaksud dengan stunting, pola hidup bersih, mensosialisasikan tentang makanan sehat dan bergizi dengan harga yang terjangkau. Adapun yang menjadi narasumber pelaksanaan sosialisasi stunting desa Ambulu ini adalah seorang yang berprofesi sebagai bidan yaitu Sri Penganti ditunjuk sebagai pemateri dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut di karenakan dari latar belakang pendidikan dan profesi yang mendukung untuk memberikan penjelasan terkait pentingnya pencegahan stunting kepada masyarakat desa Ambulu, selain itu beliau juga telah di tetapkan dari instansi terkait. Penulis dalam kegiatan tersebut juga bertindak sebagai narasumber dan memberikan materi tentang pentingnya pencegahan stunting dan memberikan pendampingan. Sasaran dari pelaksanaan sosialisasi tersebut adalah ibu-ibu kader/PKK, anak-anak dan pasangan yang baru nikah, hal ini dikarenakan mereka nantinya dapat sebagai percontohan kepada masyarakat desa Ambulu terkait pentingnya pencegahan stunting sejak dini melihat bahaya dari stunting yang menghambat pertumbuhan anak. Keberhasilan sosialisasi ini dapat dilihat dari tingkat antusias peserta mengikuti kegiatan sosialisasi yang di laksanakan oleh petugas kesehatan yang di laksanakan di kantor desa Ambulu.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan dalam meningkatkan informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat yang hadir mengenai stunting dan gizi anak. Dalam bentuk memberikan materi serta praktek tentang pola hidup sehat dan bersih kepada masyarakat desa Ambulu dan sosialisasi mengenai stunting kepada masyarakat yang hadir di Desa Ambulu. Hasil kegiatan sosialisasi Stunting dan pengabdian ini berusaha

untuk menjelaskan secara rinci bahwa penting mengetahui apa itu stunting dan pencegahannya agar masyarakat Desa Ambulu terhindar dari penyakit stunting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi stunting pada ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, dan ibu-ibu kader poskesdes Desa Ambulu. Dimana kegiatan tersebut dilakukan di Kantor Desa Ambulu, Sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor Desa pada tanggal 19 Nopember 2024. Kegiatan ini juga melibatkan pihak kampung Bedengan dan juga perangkat Desa Ambulu. Kegiatan sosialisasi ini untuk mengenalkan tentang pentingnya pengetahuan mengenai bahaya stunting agar dapat dilakukan pencegahan sejak dini. Sosialisasi oleh kampung Bedengan, ini bukan hanya memberikan materi tentang stunting saja, banyak juga materi yang bisa disampaikan kepada tamu undangan salah satunya yaitu pentingnya program KB untuk masyarakat yang sudah menikah.

Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Raditya, 2019). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian penulis di Desa Ambulu terkait pencegahan stunting dan pola hidup bersih serta perbaikan pola makan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua menentukan kemampuan dalam melakukan perawatan terhadap anak dan janin. Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin mampu juga mereka melakukan perawatan yang baik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, (Rivanica, 2018). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa kejadian Stunting pada anak usia dini diakibatkan oleh munculnya masalah kesehatan ibu dan anak karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang perawatan anak sejak usia 0 tahun (3).

Sebagian besar orang tua di Desa Ambulu telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga mereka telah mengetahui dengan baik bagaimana cara perawatan anak. Akan tetapi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya terjalankan. Oleh karena itu penulis selaku akademisi dan petugas kesehatan melakukan sosialisasi dan diskusi terkait pencegahan Stunting kepada masyarakat Desa Ambulu

---

dengan tujuan agar anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai usianya dan tidak mengalami Stunting.

Bagaimana Tingkat pendidikan masyarakat akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Selain mengadakan kegiatan sosialisasi stunting di Kantor Desa juga melaksanakan kegiatan sosialisasi pola hidup bersih sehat, perbaikan pola makan yang benar, kepada anak-anak dengan yang dilaksanakan pada 19 Nopember 2024. Pola hidup bersih dan perbaikan pola makan merupakan suatu upaya seseorang untuk melindungi tubuhnya agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai kuman dan ancaman penyakit. Kegiatan sosialisasi dan edukasi pola hidup bersih dan perbaikan pola makan merupakan salah satu bentuk program pengabdian dari Tim Univeritas Abdurachman Saleh Situbondo dalam rangka mencegah stunting di Desa Ambulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa masyarakat desa Ambulu khususnya Dusun Bedengan dan Sumberan telah mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pencegahan stunting. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme warga desa Ambulu yang mengikuti sosialisasi pencegahan stunting yang bertempat di Kantor Desa Ambulu. Permasalahan stunting telah mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Amabulu bahwasannya sosialisasi pencegahan stunting dan pola hidup bersih serta perbaikan pola makan telah terlaksana dengan baik yang mana dari kegiatan sosialisasi tersebut sasaran dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat memahami terkait apa itu stunting dan cara pencegahan stunting serta mempraktekan bagaimana pola hidup bersih, dan perbaikan pola makan. Namun yang menjadi catatan bagi penulis adalah perlunya sosialisasi yang

---

kontinyu dan berkelanjutan, mengingat tingkat disiplin masyarakat yang sangat rendah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada petugas kesehatan dari Puskesmas Ambulu yang telah berkontribusi besar terhadap kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Ambulu

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0- 59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Raditya, D. (2019). Masalah gizi di Indonesia. Fisipol UGM Creative HUB.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.